

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
SIKAP PRIA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG
METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI DESA WINONG
KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**WIYATMI
J210.100.088**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

NASKAH PUBLIKASI

Beserta CD dan Isinya

Pada Skripsi dengan judul

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP PRIA
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI
VASEKTOMI DI DESA WINONG KECAMATAN BOYOLALI
KABUPATEN BOYOLALI**

Disusun oleh:

Wiyatmi

J 210 100 088

Telah dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing I skripsi

Pada tanggal

Dosen pembimbing



Winarsih Nur.A, S.Kep.,Ns.,ETN.,M.Kep

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiyatmi
NIM : J 210 100 088
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP PRIA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI DESA WINONG KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada tanggal : 10-12-2014

Yang menyatakan,


(Wiyatmi)

NASKAH PUBLIKASI

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP PRIA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI DESA WINONG KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI

Wiyatmi¹, Winarsih Nur.A², Ambarwati³

Abstrak

Vasektomi merupakan salah satu jenis metode kontrasepsi pada laki-laki, dengan melakukan pemotongan atau penyumbatan vas deferens untuk mencegah jalanya sperma dari testis ke penis, sehingga dapat mencegah kehamilan. Partisipasi pria dalam melakukan vasektomi ditunjukkan dengan sikap yang mereka miliki terhadap metode vasektomi. Pengetahuan, akses pelayanan dan budaya merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap seseorang terutama kaitannya dengan sikap pria terhadap metode kontrasepsi vasektomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan, akses pelayanan, dan budaya dengan sikap pria PUS terhadap metode kontrasepsi vasektomi di Desa Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pria PUS yang tinggal menetap di Desa Winong tahun 2014 yaitu sebanyak 809 pria PUS. Sampel penelitian sebanyak 89 responden, yang diteliti dengan menggunakan teknik sampling yaitu *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *chi square* (χ^2) dengan nilai kemaknaan ($\alpha=0,05$). Berdasarkan analisa data diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p= 0,047$), akses pelayanan ($p= 0.002$), dan budaya ($p= 0,004$) dengan sikap pria PUS terhadap metode kontrasepsi vasektomi di Desa Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

Kata kunci: Sikap, Pengetahuan, Akses Pelayanan, Budaya, Vasektomi

**FACTORS RELATIONSHIP WITH ATTITUDE OF MALE FERTILE
AGE COUPLE OF METHOD CONTRACEPTION VASECTOMY
IN VILLAGE WINONG DISTRICT BOYOLALI BOYOLALI**

Wiyatmi¹, Winarsih Nur.A², Ambarwati³

abstract

Vasectomy is one of the methods kontrasespsi in men , by cutting or blockage of the vas deferens to prevent sperm from tertis nets to the penis , thus preventing pregnancy . Male participation in vasectomy is shown by the attitude they have toward vasectomies . Knowledge , access to services and culture is an important factor in the formation of a person's attitude , especially relation to attitudes toward male contraceptive methods vasectomy . The purpose of this study was to determine is there a relationship between knowledge , access to services , and cultural attitudes towards contraceptive methods pussy male vasectomy Winong Village District of Boyolali Boyolali . This research is analytic survey research with cross sectional design . The population is all MFA man who lives in the village settled Winong 2014 MFA is numbered 809 men , and to sample as many as 89 respondents . This study uses a sampling technique that is proportionate random sampling. The research instrument was a questionnaire . Analysis of survey data using chi-square test (X^2) with a value of significance ($\alpha = 0.05$) . Based on the results of the data analysis of the research note that was a significant relationship between knowledge ($p=0.047$) , access to services ($p=0.002$) , and cultural ($p= 0.004$) attitudes towards MFA male contraceptive methods Winong vasectomy in the Village District of Boyolali Boyolali .

Keywords: Attitudes , Knowledge , Access Services , Culture , Vasectomy

PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di Indonesia merupakan salah satu masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi tersebut, adalah dengan melaksanakan pembangunan dan keluarga berencana secara komprehensif (Saifuddin, 2006).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 penduduk Indonesia mencapai 237.556.363 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebanyak 1,49 % per tahun. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2025 diperkirakan mencapai 273,7 juta jiwa, mengalami kenaikan 67,9 juta jiwa dari jumlah penduduk tahun 2000 (Irianto, 2011).

Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi (Hanifa, 2008). Peningkatan kesertaan pria dalam ber KB khususnya vasektomi merupakan salah satu sasaran yang akan dicapai oleh program KB dalam jangka panjang yaitu tercapainya keluarga berkualitas 2015.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) memperlihatkan bahwa pencapaian peserta KB mantap/ sterilisasi yang terdiri dari sterilisasi pria (vasektomi)

dan sterilisasi wanita (tubektomi) hingga saat ini masih belum menggembirakan. Sejak tahun 1987 saat pelaksanaan SDKI yang pertama hingga SDKI tahun 2007, peserta KB vasektomi tercatat masih kurang dari 1%, bahkan data SDKI menunjukkan terjadi penurunan bila dibandingkan dengan SDKI tahun 2002/2003 yaitu 0.4 % menjadi 0,2% (BKKBN, 2011).

Berdasarkan hasil pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi secara nasional tahun 2013, dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah MOW (1,16%), MOP (0,16%) dan kondom (6,38%). Mayoritas peserta KB baru tahun 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 85,41% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 14,59% (BKKBN, 2013). Sedangkan pencapaian peserta KB pria untuk tingkat provinsi persentasenya adalah untuk MOP (0,25%) dan Kondom (5,95%)(BKKBN,2008).

Rendahnya partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi pada dasarnya tidak terlepas dari operasional program KB yang selama ini dilaksanakan mengarah pada wanita sebagai sasaran. Demikian juga masalah penyediaan alat kontrasepsi yang hampir semuanya untuk wanita,

sehingga pola pikir masyarakat mempunyai persepsi yang dominan yakni yang hamil dan melahirkan adalah wanita, maka wanitalah yang harus menggunakan alat kontrasepsi. Oleh sebab itu, semenjak tahun 2000 pemerintah secara tegas telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pria dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi melalui kebijakan yang telah ditetapkan (BKKBN,2011).

Dari data studi pendahuluan yang dilaksanakan di BKBD Boyolali pada bulan Februari 2014 didapatkan data Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Program KB Nasional kabupaten Boyolali bahwa prosentase partisipasi pria dalam ber-KB masih rendah yaitu 2,87 % (metode kondom sebesar 0,34% dan vasektomi sebesar 2,53%), sedangkan dari data laporan pelaksanaan program KB tahun 2013 di kecamatan Boyolali, desa Winong yang terdiri dari 1.268 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) hanya 3 PUS yang menggunakan metode kontrasepsi Vasektomi.

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan data tingkat rendahnya partisipasi pria dalam melaksanakan program Keluarga Berencana dengan metode Vasektomi, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap pria PUS terhadap metode kontrasepsi Vasektomi di desa Winong kecamatan Boyolali kabupaten Boyolali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap suami terhadap metode kontrasepsi vasektomi di Desa Winong kecamatan Boyolali kabupaten Boyolali

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survei analitik*, rancangan penelitian pada penelitian ini yaitu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pria PUS di Desa Winong yaitu berjumlah 1128 orang, yang sesuai dengan kriteria 809 pria PUS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, yaitu sebanyak 89 responden kemudian dilakukan teknik *simple random sampling*. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal

Variabel independen adalah pengetahuan, akses pelayanan, budaya, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Variabel dependen adalah sikap, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Data yang terkumpul, di dapat karakteristik responden berupa umur, jumlah anak dan pendidikan pria PUS di Desa Winong.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Jumlah Anak di Desa Winong Boyolali Tahun 2014

No	Karakteristik Responden	n	Σ (%)
1	Umur		
	≤ 38	43	48,3
	>38	46	51,7
2	Pendidikan		
	SD	25	28,1
	SMP	29	32,6
	SMA	29	32,6
	PT	6	6,7
3	Jumlah Anak		
	= 2	52	58.4
	> 2	37	41.6

Dari Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 38 tahun (48,3%), tidak jauh berbeda dengan responden berumur lebih dari 38 tahun (51,7%), pendidikan responden mayoritas menempuh pendidikan menengah pertama kebawah (60,7%), dan memiliki jumlah anak =2 (58,4%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden terhadap Metode Vasektomi di Desa Winong Boyolali Tahun 2014

Kategori	Frek.	%
Rendah	60	67,4
Tinggi	29	32,6
Jumlah	89	100

Dari tabel 2 diatas, data menunjukkan sebagian besar responden

memiliki pengetahuan rendah yaitu 60 (67,4%).

Tabel 3. Akses Pelayanan Responden terhadap Metode Vasektomi di Desa Winong Boyolali Tahun 2014

Umur	Frek.	%
Sulit	33	37,1
Mudah	56	62,9
Jumlah	89	100

Dari Tabel 3 diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki akses pelayanan yang mudah, yaitu 56 (62,9%)

Tabel 4. Budaya Responden terhadap Metode Vasektomi di Desa Winong Boyolali Tahun 2014

Kategori	Frek.	%
Tidak Mendukung	40	56,2
Mendukung	39	43,8
Jumlah	89	100

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,2%) menyatakan budaya tidak mendukung.

Tabel 5. Sikap Responden terhadap Metode Vasektomi di Desa Winong Boyolali Tahun 2014

Umur	Frek.	%
Kurang	56	62,9
Baik	33	37,1
Jumlah	89	100

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (62,9%) memiliki sikap yang kurang.

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Pria terhadap Metode Vasektomi di Desa Winong Boyolali

Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	42	70,0	18	30,0	60	100,0	0.047
Tinggi	14	48,3	15	51,7	29	100,0	
Total	56	62,9	33	37,1	89	100,0	Ho = Ditolak

Berdasarkan analisis hubungan pengetahuan dengan sikap pria dalam metode vasektomi di Desa Winong Boyolali dapat dilihat dari 60 responden dengan pengetahuan rendah 42 responden (70,0 %) memiliki sikap kurang terhadap metode vasektomi, 18 responden (30,0%) diantaranya memiliki sikap yang baik terhadap vasektomi. Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan tinggi 14 responden (48,3 %) diantaranya mempunyai sikap yang kurang terhadap vasektomi, 15 responden (51,7 %) diantaranya mempunyai sikap yang baik terhadap vasektomi.

Hasil uji analisa hubungan pengetahuan dengan sikap pria PUS terhadap metode vasektomi di Desa Winong Boyolali menggunakan *Chi-Square* (χ^2) didapatkan nilai probabilitas 0,047 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pria PUS.

Tabel 6. Hubungan antara Akses Pelayanan dengan Sikap Pria terhadap Metode Vasektomi di Desa Winong Boyolali

Akses Pelayanan	Sikap						P Value
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Sulit	14	42,9	19	57,6	33	100,0	0,002
Mudah	42	75,0	14	25,0	56	100,0	
Total	56	52,9	33	37,1	89	100,0	Ho= Ditolak

Analisis tabel hubungan akses pelayanan dengan sikap pria dalam metode vasektomi di Desa Winong Boyolali diatas dapat dikatakan bahwa dari 33 responden dengan dengan akses pelayanan sulit 14 responden (42,4 %) memiliki sikap kurang terhadap metode vasektomi, 19 responden (57,6 %) diantaranya memiliki sikap yang baik terhadap metode vasektomi. Dari 56 responden dengan akses pelayanan mudah 42 responden (75,0 %) memiliki sikap kurang terhadap metode vasektomi, 14 responden (25,0 %) memiliki sikap yang baik terhadap vasektomi.

Hasil uji analisis hubungan akses pelayanan dengan sikap pria PUS terhadap metode vasektomi menggunakan *Chi-Square* (χ^2) didapatkan nilai probabilitas 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara akses pelayanan dengan sikap pria PUS

50 responden yang menyatakan budaya tidak mendukung, 38 responden (76,0 %) memiliki sikap kurang, 12 responden (24,0 %) memiliki sikap baik terhadap metode vasektomi. Dari 39 responden yang menyatakan budaya mendukung 18 responden (46,2 %) diantaranya memiliki sikap kurang, 21 responden (53,8 %) diantaranya memiliki sikap yang baik terhadap metode vasektomi.

PEMBAHASAN

Pengatahuan

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden terhadap metode vasektomi dari 89 responden, sebanyak 60 responden (67,4 %) memiliki pengetahuan rendah, sedangkan 29 responden (32,6%) memiliki pengetahuan tinggi terhadap vasektomi. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa pria PUS di Desa Winong rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang atau rendah tentang vasektomi.

Tabel 6. Hubungan antara Budaya dengan Sikap Pria terhadap Metode Vasektomi di Desa Winong Boyolali

Budaya	Sikap				Total		P Value
	Kurang		Baik		N	%	
Tidak Mendukung	38	76,0	12	24,0	50	100,0	0,004
Mendukung	18	42,6	21	53,8	39	100,0	
Total	56	62,9	33	37,1	89	100,0	Ho= Ditolak

Analisis tabel hubungan budaya dengan sikap pria terhadap metode vasektomi di Desa Winong Boyolali dapat dikatakan bahwa dari

Rendahnya pengetahuan pria tentang Vasektomi dapat dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa biaya vasektomi mahal dan melakukan KB Vasektomi

dapat mengganggu hubungan seksual. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan resultan akibat pengindraan terhadap suatu obyek. Pengetahuan yang benar tentang kontrasepsi merupakan prasarat dasar untuk penggunaan yang efektif.

Akses Pelayanan

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan akses pelayanan KB vasektomi pada responden di Desa Winong Boyolali yaitu dari 89 responden, sebanyak 33 responden (37,1 %) menyatakan sulit mengakses pelayanan sedangkan 56 responden (62,9 %) menyatakan mudah mengakses pelayanan KB. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa pria PUS di Desa Winong Boyolali sebagian besar mudah untuk mengakses pelayanan KB.

Adanya kemudahan akses dan ketersediaan pelayanan berdampak positif terhadap penggunaan suatu alat kontrasepsi. BKKBN (2004) yang menyatakan bahwa akses pelayanan khususnya untuk KB pria atau KB Vasektomi masih sulit untuk diakses. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya informasi dan sarana bagi masyarakat untuk mempermudah akses pelayanan terhadap KB Vasektomi.

Budaya

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan budaya responden terhadap vasektomi di Desa Winong Boyolali yaitu dari 89 responden, sebanyak 50 responden (56,2 %) tidak mendukung KB vasektomi, sedangkan 39 responden (43,8 %) mendukung KB vasektomi. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa budaya pria PUS di Desa Winong Boyolali tidak mendukung KB vasektomi.

Sosial budaya merupakan suatu kondisi yang diciptakan untuk mengatur tatanan hidup bermasyarakat, yang mencakup semua bidang. BKKBN (2004) tentang faktor sosial, ekonomi dan budaya, menerangkan bahwa nilai budaya seperti pandangan bahwa banyak anak banyak rejeki, dominasi jenis kelamin anak dan pandangan agama yang dianut masyarakat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan vasektomi sebagai kontrasepsi pilihan.

Sikap

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan sikap responden terhadap vasektomi di Desa Winong Boyolali yaitu 89 responden, sebanyak 56 responden (62,9 %) memiliki sikap yang kurang baik terhadap vasektomi, sedangkan 33 responden (37,1 %) memiliki sikap yang baik terhadap vasektomi. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa sikap pria PUS di Desa Winong Boyolali sebagian besar memiliki sikap yang kurang terhadap metode vasektomi.

Sikap, gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu obyek. Azwar (2004) sikap orang pada suatu obyek merupakan perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang atau tidak senang, menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu. Sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, semakin baik sikap seseorang terhadap program KB maka

semakin banyak kemungkinan pria pus ikut aktif dalam pelaksanaan program KB, khususnya menjadi partisipan dalam KB pria.

Hubungan pengetahuan dengan sikap pria terhadap metode kontrasepsi vasektomi

Analisis hubungan pengetahuan dengan sikap pria terhadap metode kontrasepsi vasektomi menggunakan *Chi-Square* (χ^2) di dapatkan nilai probabilitas 0.047 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pria PUS terhadap metode vasektomi di Desa Winong Boyolali.

Dari hasil penelitian sebanyak 60 responden dengan pengetahuan rendah terdapat 42 responden yang memiliki sikap kurang terhadap metode vasektomi, 18 responden memiliki sikap yang baik. Dan sebanyak 29 responden dengan pengetahuan tinggi, 14 responden memiliki sikap kurang, 15 responden memiliki sikap yang baik.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2007), pengetahuan sebelum melakukan tindakan itu adalah hal yang penting, mayoritas responden mengetahui bahwa suami boleh menjadi kader KB namun demikian masih banyak yang beranggapan kalau KB dapat menurunkan kejantanan pria. Hal ini lah yang mungkin menjadi penyebab sikap suami yang kurang baik terhadap KB vasektomi.

Hubungan akses pelayanan dengan sikap pria terhadap metode kontrasepsi vasektomi

Analisis hubungan akses pelayanan dengan sikap pria terhadap metode kontrasepsi vasektomi menggunakan *Chi-Square* (χ^2) di dapatkan nilai probabilitas 0.002 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada hubungan antara akses pelayanan dengan sikap pria PUS terhadap metode vasektomi di Desa Winong Boyolali.

Dari hasil penelitian sebanyak 33 responden dengan akses pelayanan sulit 14 responden memiliki sikap yang kurang, 19 responden memiliki sikap yang baik terhadap metode vasektomi. Dari 56 responden dengan akses pelayanan mudah, 42 responden memiliki sikap yang kurang 14 responden memiliki sikap yang baik terhadap metode vasektomi.

BKKBN tahun 2004 yang menyatakan kemudahan dan ketersediaan pelayanan berdampak positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Menurut Green faktor akses pelayanan merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling*) yang menyebabkan seseorang bertindak atau tidak bertindak terhadap suatu obyek tertentu.

Berdasarkan analisis terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa biaya untuk ikut dalam KB pria atau vasektomi mahal dan sebagian responden menyatakan bahwa pelayanan KB pria tidak dekat dengan tempat tinggal responden. Padahal di Kecamatan Boyolali sudah tersedia puskesmas dengan salah satu layanan KB pria dengan tarif murah.

Hal ini mungkin karena kurangnya sosialisasi dari PLKB atau tenaga kesehatan setempat.

Hubungan budaya dengan sikap pria terhadap metode vasektomi

Analisis hubungan budaya dengan sikap pria terhadap metode vasektomi menggunakan *Chi-Square*(χ^2)di dapatkan nilai probabilitas 0.004 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan sikap pria PUS terhadap metode vasektomi di Desa Winong Boyolali. Dari hasil penelitian sebanyak 50 responden yang menyatakan budaya tidak mendukung KB vasektomi, 38 responden memiliki sikap kurang baik, 12 responden memiliki sikap baik terhadap KB vasektomi. Dari 39 responden yang menyatakan budaya mendukung 18 responden memiliki sikap kurang baik, 21 responden memiliki sikap yang baik.

Sesuai dengan pernyataan WHO bahwa kebudayaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk besikap dan berperilaku. Masalah kesehatan tidak dapat terlepas dari unsur-unsur sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Adanya kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang menyatakan bahwa partisipasi pria dalam ber KB itu tidak penting dan adanya pandangan bahwa urusan ber KB adalah urusan wanita saja, sehingga masyarakat menganggap berpartisipasi dalam program KB masih sangat tabu (BKKBN, 2008).

Menurut Koentjaraningrat orang jawa percaya anak laki-laki akan memberikan suasana hangat dalam keluarga dan suasana hangat itu juga

menyebabkan perasaan damai dan tentram dalam hati. Sebab lain orang jawa senang mempunyai anak karena adanya kepercayaan bahwa anak merupakan jaminan di hari tua sehingga ada kecenderungan mereka akan menambah jumlah anak untuk menjamin masa tuanya.

Adanya ketidakadilan dan kesetaraan gender juga terlihat dari persepsi mereka bahwa “KB menjadi urusan wanita”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa mereka kurang menyadari bahwa urusan KB adalah tanggung jawab suami dan istri. Keadaan ini yang menyebabkan pria malu untuk terlibat dengan urusan KB

PENUTUP

Saran

1. Diharapkan adanya perhatian atas penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program yang dapat menyebarluaskan informasi tentang pengetahuan kontrasepsi khusus pria (Vasektomi) terutama bagi pria PUS yang memiliki pengetahuan kurang, serta meningkatkan sarana prasarana guna memudahkan akseptor untuk mengakses pelayanan yang ada, sehingga pria PUS dapat ikut berperan langsung dalam terciptanya keluarga berencana.
2. Diharapkan dapat menambah informasi, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi sikap pria terhadap kontrasepsi vasektomi. Sebagai referensi dalam pengembangan dan sebagai tambahan pengetahuan dan

informasi untuk dikembangkan pada proses penelitian selanjutnya.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih mendalam dengan waktu yang lebih lama serta jumlah sampel yang lebih representatif, karena dalam penelitian ini penulis sadar akan keterbatasan waktu, biaya, besar dan luasnya populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2004. *Standarisasi Pelayanan Kesehatan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- BKBD kabupaten Boyolali, 2013. *Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Program KB Nasional Kabupaten Boyolali*. Boyolali
- BKKBN. 2008. *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencacatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi dan Pengendalian Lapangan*. Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Diakses tanggal 20 Februari 2014 <http://www.bkkbn.go.id/diftor/download.php?>
- BKKBN. 2013. *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencacatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Indonesia.
- BKKBN. 2005. *Badan Kesehatan Keluarga Berencana*. Indonesia
- BKKBN. 2006. *Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. <http://www.bkkbn.go.id/diftor/download.php?>
- BKKBN. 2009. *Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Indonesia*. <http://www.bkkbn.go.id/diftor/download.php?>
- BKKBN.2007. *Gender dan Program Keluarga Berencana*. <http://gempria.bkkbn.go.id/artike102.21>
- BKKBN. 2006. *Faktor, Data dan Informasi Kesenjangan Gender di Indonesia*: Jakarta
- BKKBN,2004. *Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta
- Budisantoso. 2008. *Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol.4/No.2/Agustus 2009.
- Desmalita,SL. 2008. *Faktor-faktor yang Berpengaruh dengan Partisipasi Pria Sebagai Peserta KB di Kelurahan Tembilan Kota Tahun 2008*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 3: 77- 81.
- Ekarini.2008. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Universitas Diponegoro
- Ekayanti. 2005. *Persepsi Pria Pasangan Usia Subur terhadap Partisipasi Pria dalam Program KB di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2005; 2:78-82
- Enggender Health.2007. *No-Scapel Vasectomy Curriculum Atraining Course For Vasectomy Providers and Assistant: Participatipant Hand Book*. USAID. New York
-

- Glasier, A. 2006. *Headbook of Family Planning and Reproductive Healcare*, 4/e ISBN 979-448-700-7
- Himawati, A. 2010. *Sekilas Informasi tentang Kependudukan dan Program KB nasional*. Jakrarta. BKKBN
- Irianto. K. 2011. *Keluarga Berencana*. Bandung: CV, Media Sarana Cerdas.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusumaningrum R. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Pasangan Usia Subur*. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Mamik. 2009. *Contraception Vasektomy Knowlege (Pengetahuan Suami tentang Vasektomi)*. Jurnal Penelitian Politeknik Kesehtan: 7 (2): 142
- Nesti. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta
- Supyanti. 2012. *Gambaran Faktor Karakteristik dan Pengetahuan Pria Mengenai Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Cisarandi Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur*. The Journal Of Midwifery Education
- Wahyuni. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Aseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Hubungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria dalam Vasektomi di Kecamatan Tejakula Kabupaten Huleleng*. Jurnal Magister Keluarga. 2013; Vol.1, No.1, (hal 80-91)
- Wayan. 2008. *Sikap Suami Pasangan Usia Subur terhadap Alat Kontrasepsi Pria*. Jurnal Keperawatan. 2008; Vol.1, No.1
- Wijayanti. 2004. *Studi Kualitatif Alasan Akseptor Laki-Laki Tidak Memilih MOP Sebagai Kontrasepsi Pilihan di Desa Timpik Krcamatan Susukan Kabupaten Semarang*. Program Studi D IV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo. Ungaran
-
1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jln. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura.
 2. Staf Dosen Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jln. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura.
 3. Staf Dosen Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jln. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura.
-